

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan cara dan teknis yang akan dipakai dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini tergantung pada disiplin ilmu yang dipakai serta masalah pokok yang dirumuskan.¹

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Yaitu suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Darussalam yang dilaksanakan pada tahun 2014. Dengan memakai sumber rujukan utama adalah sumber data. Yaitu sumber utama yang dijadikan bahan penelitian, maka yang menjadi sumber utama adalah hasil skala. Skala dilakukan dengan Santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Bawang-Batang sebagai objek penelitian.

B. Identitas Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y),

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. Variabel Independen (X) | : <i>Muhâsabah</i> |
| 2. Variabel Dependen (Y) | : <i>Self efficacy</i> dalam berperilaku
<i>akhlaqul karimah</i> |

C. Devinisi Operasional Variabel

1. *Muhâsabah*

Muhâsabah adalah suatu metode yang digunakan untuk mengamati baik-buruk amal seseorang, selalu berhitung plus minus perilakunya, ia peka menghindari perbuatan keji dan dosa, dan ia akan malu kepada Allah bila melanggar larangan agama.

¹ Hasan Asy'ari Ulama'i, (ed). *Pedoman penulisan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Semarang, 2013, h. 25

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Cet. XI, Jakarta, 1998, h. 99

Menurut Ibnu Qayyim *muhâsabah* dilakukan sebelum dan setelah mengerjakan sesuatu. Sebelum mengerjakan, yaitu dengan memfikirkan secara matang sesuatu yang akan dikerjakan tersebut ada manfaatnya atau tidak, serta baik atau tidak untuk dikerjakan. Selanjutnya *muhâsabah* setelah melakukan perbuatan. Yaitu yang pertama mengintrospeksi ketaatan berkaitan dengan hak Allah, apakah kita sudah mengerjakan benar-benar kewajiban kita sebagai hambanya, seperti shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, mengeluarkan zakat. Yang kedua mengintrospeksi diri terhadap setiap perbuatan kita yang bersifat makruh, itu berarti bila meninggalkannya adalah lebih baik dari melakukannya, seperti merokok, makan dan minum sambil berdiri, mendahulukan anggota badan bagian kiri ketika berwudhu. Yang ketiga Introspeksi diri tentang perkara yang mubah atau sudah menjadi kebiasaan, contohnya seperti berdoa tidak menggunakan bahasa arab.

2. *Self efficacy* berperilaku *akhlaqul karimah*

Self efficacy adalah keyakinan seseorang atas kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga dapat mempengaruhi dan mengatur fungsi kemampuan individu melalui cara berpikir, memotivasi diri sendiri, merasakan, dan proses pengambilan keputusan. *Efficacy* mengandung aspek: kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi.

Self efficacy berperilaku *akhlaqul karimah* adalah suatu konsep pada diri seseorang dimana ia yakin terhadap kemampuannya untuk dapat berperilaku, mengatur pola sikap dan tindakannya sesuai dengan apa yang diajarkan dalam islam, yaitu al Quran dan Sunnah Rasul. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad ‘Abdullah Drâz, perilaku tersebut mencakup bagaimana kita ber*akhlaq* pribadi (sidiq, amanah, istiqamah,, iffah, malu, sabar, pemaaf), ber*akhlaq* dalam keluarga (birrul walidain, silaturahmi dengan karib kerabat, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak), ber*akhlaq* bermasyarakat (bagaimana kita bertamu dan menerima tamu, berhubungan baik dengan tetangga dan masyarakat, ber*ukhuwwah islamiyah*), *Akhlaq* bernegara (ber*akhlaq* dalam musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma’ruf nahi mungkar). Ber*akhlaq* kepada Allah (kewajiban yang harus kita lakukan; mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya, mengabdikan dan bertawakal kepada-Nya, cinta dan ridho, ikhlas, khauf dan raja’, syukur, muraqabah, taubat), ber*akhlaq* kepada rasulullah (menegakkan sunnah rasul, mencintai dan memulyakan rasul, mengikuti dan mentaati rasul, mungucap shalawat dan salam).

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*. Populasi digunakan untuk menyebut serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.³ Penentuan populasi merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Santri Pondok Pesantren Putri Darussalam Bawang-Batang dengan jumlah keseluruhan santri sebanyak 150 santri

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena peneliti hanya meneliti sebagian populasi. Maka yang menjadi objek penelitian di sini adalah santri pondok pesantren Darussalam. Berdasarkan penjelasan Dr. Suharsimi Arikunto, Ia menjelaskan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%, tergantung pada pertimbangan tertentu.⁶ Maka dalam hal ini penulis mengambil sampel 30 santri (20%) dari keseluruhan santri yang berjumlah 150 sebagai populasinya.

Sedangkan teknik penarikan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel probabilita.⁷ Yaitu menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Adapun dasar pokok dari *random sampling* adalah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sample⁸. Melalui dasar pokok tersebut sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 Santri dari jumlah total populasi 150 santri dengan cara mengundi dari keseluruhan populasi.

³Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, h. 99

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Cet. XIV, Jakarta, 2010, h. 173

⁵ *Ibid.* h. 174

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Melton Putra, Cet. VII, Jakarta, 1991, h. 107

⁷ yaitu suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, h. 303

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Skala yang digunakan adalah skala *muhâsabah* dan skala *self efficacy* yang disusun oleh peneliti sendiri.

Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

TABEL 1: SKOR SKALA

KETERANGAN	JAWABAN	AITEM	
		Skor Favorable	Skor Unfavoreble
SS	Sangat Setuju	4	0
S	Setuju	3	1
KS	Kurang Setuju	2	2
TS	Tidak Setuju	1	3
STS	Sangat Tidak Setuju	0	4

Favoreble adalah pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Sebaliknya *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal-hal yang negatif yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.¹⁰ Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu :

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Alfabeta, Cet. IV, Bandung, 2013, h. 136

¹⁰ Saifuddin Azwar, (ed.2), *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Pusataka Pelajar, 1995, h. 107

- 1) Skala muhâsabah, yang mana skala ini mengacu pada teorinya Ibnuul Qayyim dengan indikator sebagai berikut :

TABEL 2 : BLUE PRINT SKALA MUHÂSABAH

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavoreble	Jumlah
1	Muhâsabah/ Instropeksi diri sebelum beramal (bertindak/ melakukan perbuatan)	a. Individu mampu mengambil atau menentukan sikap dalam bertindak sebelum nyata terlihat kemaslahatannya	1,5,12,18*, 47	2*,45*	7 Aitem
		b. Individu mampu membedakan mana yang baik dan buruk	9,13,33*,35, 38*,40*	3,28,39*	9 Aitem
		c. Individu peka menghindari perbuatan keji dan dosa	14,36*,49*	4*,11,37	6 Aitem
2	Muhâsabah/ Instropeksi diri setelah beramal (bertindak/ melakukan perbuatan)	a. Individu menyadari seberapa jauh hak Allah yang belum sepenuhnya ia lakukan terkait ketaan kepada Allah	15,21*,31, 41*,42,48,51*	16,17,26,27, 34*	12 Aitem
		b. Individu mampu menyadari dan tidak mengulangi kesalahannya	6,10*,24*, 43,50	19,22,25,46	9 Aitem
		c. Individu akan selalu bersikap rendah hati dan tidak mudah meremehkan orang lain	8,23,30,44	7*,20,29, 32*	8 Aitem

*) Aitem yang gugur

- 2) Skala *self efficacy*, skala ini mengacu pada teorinya Corsini dengan indikator sebagai berikut :

**TABEL 3: BLUE PRINT SKALA SELF EFFICACY BERPERILAKU AKHLAQL
KARIMAH**

No	Aspek	Indikator	Favoreble	Unfavoreble	Jumlah
1.	Kognitif	a. Individu percaya diri dalam memikirkan cara-	1*,2,3,10, 11,	34	8 Aitem

		<p>cara untuk mencapai tujuan dalam rangka membentuk akhlaq pribadi</p> <p>b. Individu tidak mengalami keraguan dalam merancang tindakan untuk mencapai tujuan dalam berakhlaq berkeluarga</p>	47*,36*		
			17,24*	12*,23*,29	5 Aitem
2.	Motivasi	<p>a. Individu mampu memotivasi diri dengan pikiran untuk melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan kewajiban beragama</p> <p>b. Individu bisa membuat keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam berhubungan dengan sesama manusia</p>	19,40, 41	33,38	5 Aitem
			16,17,20	6	4 Aitem
3.	Afeksi	<p>a. Individu mampu mengatasi perasan emosi yang muncul dari diri sendiri dalam berakhlak kepada Allah</p> <p>b. Individu mampu mengontrol kecemasan yang menghalangi dalam pikiran untuk mencapai tujuan</p>	44*,42,	43, 50	4 Aitem
			4,9,15,22, 28, 32	5,13,25*,46*	10 Aitem
4.	Seleksi	<p>a. Individu mampu mempertimbangkan secara matang dalam memilih perilaku serta lingkungan dalam berakhlak bermasyarakat</p> <p>b. Mampu mengendalikan aktifitas yang menantang dengan mengikuti kaedah adab yang berlaku di masyarakat</p>	26*,35,45	8, 21*27,28	7 Aitem
			48*	14,31,37,39, 49	6 Aitem

		c. Mampu menghindari situasi yang diyakini melebihi kemampuan yang mereka miliki dalam melakukan perintah dan larangan beragama	7*	18*,30*	3 Aitem
--	--	---	----	---------	---------

*) Aitem yang gugur

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.¹¹ Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹² Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana item – item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan di ukur.¹³

Sugiyono menerangkan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴ Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli – ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan – batasan tujuan ukur. Profesional *judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi

Uji validitas dilakukan dengan teknik (*Construct Validity*) yaitu setelah prosedur pengujian di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen dimana populasi diambil.¹⁵ Validitas instrumen dihitung dengan bantuan program SPSS. 16.0 For Windows yang koefisien korelasi item total minimal 0,35 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka butir-butir tersebut dinyatakan valid.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Cet. I, Yogyakarta, 1997, h. 5

¹² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta: 2012, h. 173

¹³ *Ibid.*, h. 177

¹⁴ Sugiyono, *op. cit.*, h. 168

¹⁵ *Ibid.*, h, 126

Uji instrument untuk santri putri pondok pesantren Darussalam di lakukan terhadap santri putra pondok pesantren Darussalam dengan jumlah 30 santri. Uji instrument ini di lakukan pada tanggal 5 mei 2014. Skala disebar sebanyak 30 dan kembali kepeneliti sebanyak 30. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi – kisi instrument yang telah di susun.

Berdasarkan uji validitas aitem yang di lakukan terhadap 51 aitem skala *muhâsabah*, terdapat 33 aitem yang valid dan 18 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara -0,522 sampai dengan 0,799. aitem yang gugur adalah nomor 2,4,7,10,18,21,24,32, 33,34,36,38,39,40,41,45,49,51. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,012 sampai dengan 0,354.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 50 aitem skala *self efficacy* dalam berperilaku *akhlaqul karimah* terdapat 34 aitem skala yang valid dan 16 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,384 sampai dengan 0,751. Aitem yang gugur adalah nomor 1,7,10,12,18,21,23,24,25,26,30,36,44,46,47,48. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,122 sampai dengan 0,358.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Jadi realibitas menyangkut ketetapan alat ukur.¹⁶

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.¹⁷ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial*

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Sukses Offset, Cet. I, Yogyakarta, 2011, h. 81

¹⁷ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Cet. I, : Sukses Offset, Cet. I 1999,

administration).¹⁸ Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.¹⁹

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product For service Solutions*) 16.0 for windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

TABEL 4 : RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS INSTRUMENT

Responden	Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Bawang – Batang	<i>Muhâsabah</i>	0, 858	<i>Reliable</i>
	<i>Self efficacy berperilaku akhlaqul karimah</i>	0, 911	<i>Reliable</i>

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data–data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

¹⁸*Ibid.*, h. 87

¹⁹Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, 2009, h. 133

Teknik atau metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diukur adalah *korelasi product moment* dari Karl Pearson, dasar menggunakan *korelasi product moment* adalah karena didalam penelitian ini ada dua variabel yang terlibat atau karena koefisien korelasinya diperoleh dengan mengkorelasikan derajat hubungan antara dua variabel. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.